BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi utama. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Di lingkungan pendidikan, khususnya sekolah dasar salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting adalah Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tercapai dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa utama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terhubung dan berpengaruh satu sama lain (Ali, 2020). Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan dasar karena keterampilan berbicara, membaca, dan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menerima informasi yang diterima secara lisan.

Keterampilan menyimak tidak hanya menuntut siswa mendengarkan bunyi saja tetapi melibatkan proses kognitif aktif yang menuntut perhatian, pemahaman makna, serta kemampuan mengingat informasi yang diterima. Menyimak merupakan kemampuan siswa menangkap dan mengolah pesan (Victor, 2025). Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu dilatih melalui pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar.

Salah satu unsur penting dalam pembelajaran menyimak adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru dengan siswa agar informasi yang diterima secara jelas dan menarik (Abdullah et al., 2024). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, dan rangsangan belajar siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran (Suparman et al., 2020). Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat membantu meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, khususnya dalam kegiatan menyimak (Ibrahim et al., 2025).

Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran menyimak sangat beragam, di antaranya media wayang dan media audiovisual. Penggunaan media wayang cerita mampu membantu siswa memahami isi teks dengan lebih konkret karena menyajikan karakter dan alur secara visual. Melalui pertunjukan wayang, siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga memperhatikan gerak, ekspresi, dan visualisasi tokoh cerita sehingga lebih fokus dalam menangkap makna dan pesan yang disampaikan. Selain itu, kegiatan menyimak dengan media wayang mendorong interaksi antara guru dan siswa karena cerita disampaikan dalam bentuk dialog dan narasi yang hidup, menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan (Maulana et al., 2025). Media wayang efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa karena menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu terhadap isi cerita. Wayang yang digunakan dalam pembelajaran tidak harus berbentuk tradisional, tetapi dapat dimodifikasi menjadi tokoh-tokoh hewan atau figur sederhana dari bahan karton sehingga sesuai dengan dunia anak (Renjani & Hafizah, 2024).

Selain media wayang, media audiovisual juga cocok digunakan untuk pembelajaran menyimak. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak dapat meningkatkan fokus, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan karena informasi diterima secara terpadu. Melalui tayangan video pembelajaran siswa dapat melihat ekspresi, situasi, dan konteks cerita secara langsung, sehingga

pengalaman menyimak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Media audiovisual juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik, karena siswa dapat mengaitkan antara apa yang didengar dengan apa yang mereka lihat secara bersamaan (Andari et al., 2023). Berdasarkan teori *Dual Coding* yang dikemukakan oleh Clark dan Paivio dalam(Listiyani et al., 2025), penyajian informasi melalui dua kanal berbeda memperkuat proses kognitif karena representasi verbal (suara) dan nonverbal (gambar) saling melengkapi. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audiovisual memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang multisensoris, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Media pembelajaran wayang dan audiovisual dalam pembelajaran menyimak ini sama-sama bertujuan untuk membantu siswa memahami informasi lisan yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Keduanya memiliki karakteristik dan bentuk penyajian yang berbeda, sehingga memungkinkan munculnya pengalaman belajar yang berbeda pula.

Berdasarkan kenyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas VA di SDN Sindangagung yang bernama Lika Wiliawati, diperoleh informasi bahwa keterampilan menyimak siswa masih menjadi salah satu permasalahan yang cukup terlihat dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa “Sebagian siswa masih kesulitan menangkap informasi dari apa yang saya sampaikan. Mereka cepat terdistraksi, kurang fokus, dan sering tidak bisa menyebutkan kembali isi cerita yang barusan saya bacakan” (Wawancara LW, 02 Desember 2025). Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menangkap informasi secara utuh, cenderung mudah terganggu, dan kesulitan mengidentifikasi informasi penting dari materi lisan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada teks, gambar, dan sesekali media audiovisual. Media wayang belum pernah digunakan sama sekali karena dianggap membutuhkan proses persiapan yang rumit. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan menyimak siswa secara optimal, yang terlihat dari hasil ulangan harian keterampilan menyimak saat proses pembelajaran berlangsung, di mana 26 dari 36 siswa (72,22%)

memperoleh nilai di bawah KKM dan hanya 27,78% yang mencapai ketuntasan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian yang dilakukan Ria Sayekti, Sri Handayani dan Ari Restuningsih (2023) yang meneliti pengaruh penggunaan media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media wayang memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Melalui penyajian cerita menggunakan tokoh wayang, siswa menjadi jauh lebih fokus menyimak alur cerita, dialog, serta pesan yang disampaikan secara lisan. Media wayang juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan menyimak.

Penelitian lain dilakukan oleh Siti Nurhasanah dan Zunaidar (2024) yang meneliti pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan menyimak siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audiovisual. Penyajian materi melalui kombinasi suara dan gambar membantu siswa memahami isi cerita lebih baik serta meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran menyimak.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran seperti wayang dan audiovisual telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada penggunaan salah satu media secara terpisah. Belum ditemukan secara langsung penelitian yang membandingkan media wayang dan audiovisual terhadap keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dan membuktikan media pembelajaran mana yang lebih baik diterapkan antara media wayang dan media

audiovisual dengan judul “Perbandingan Keterampilan Menyimak Siswa antara Penggunaan Media Wayang dengan Media Audiovisual”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Keterampilan menyimak siswa kelas V di SDN Sindangagung masih rendah.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan menyimak.
3. Media audiovisual pernah digunakan, namun belum dapat dipastikan efektivitasnya.
4. Media wayang belum pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak.
5. Belum diketahui perbedaan hasil keterampilan menyimak siswa melalui penggunaan media wayang dengan media audiovisual.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V SDN Sindangagung.
2. Fokus penelitian ini adalah hasil keterampilan menyimak siswa.
3. Penelitian ini dibatasi hanya membandingkan antara penggunaan media wayang dengan media audiovisual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan yaitu apakah terdapat perbedaan antara keterampilan menyimak siswa yang menggunakan media wayang dengan siswa yang menggunakan media audiovisual di kelas V SDN Sindangagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk membandingkan perbedaan antara keterampilan menyimak siswa yang menggunakan media wayang dengan siswa yang menggunakan media audiovisual di kelas V SDN Sindangagung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas media wayang dan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada siswa dengan menggunakan penerapan media pembelajaran berupa media wayang dan audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan dalam memvariasi media pembelajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti lain sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya agar menjadi lebih baik.